

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring terdiri dari dua kata yaitu pembelajaran dan daring. Pembelajaran berasal dari kata belajar. Menurut KBBI, belajar adalah berusaha mengetahui sesuatu atau berusaha memperoleh ilmu pengetahuan.¹ Ketika seseorang belajar, maka akan terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya. Robert M. Gagne menjelaskan definisi belajar yaitu perubahan yang kemampuan manusia setelah belajar terus menerus, tidak hanya karena proses pertumbuhan saja. Cronbach dalam R. Gilang K. menjelaskan pengertian belajar yaitu *“learning is how by change in behavior as result of experience”* yang berarti belajar adalah aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.²

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, KBBI, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 23

²R. Gilang K. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyumas: Lutfi Gilang, 2020), hal. 8

belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidik haruslah memenuhi kualifikasi sesuai dengan tingkatan peserta didik yang diajar, mata pelajar yang diampu, dan ketentuan intruksional lainnya. Selain itu, pendidik juga harus menguasai sumber belajar dan media pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.³

Pembelajaran merupakan kegiatan yang kompleks, dalam proses pembelajaran guru tidak hanya sekedar menyampaikan pembelajaran saja, akan tetapi guru juga dituntut untuk dapat mengajar secara terpadu dan menciptakan suasa yang kondusif untuk menarik minat belajar siswa.⁴ Sehingga, dalam proses pembelajaran tidak hanya transfer ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga terjadi perubahan tingkah laku dari peserta didik yang disebabkan oleh pengalaman ketika belajar.

Daring merupakan akronim dari dalam jaringan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, daring memiliki arti terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Kata daring merupakan kata pengganti dari kata *online* yang berarti tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring memiliki arti pembelajaran yang dilakukan menggunakan internet dan memanfaatkan aplikasi pembejaran.

³ Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴ Gilang. *Pelaksanaan Pembelajaran.....*, hal. 14

Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas.⁵ Pembelajaran daring dapat disebut juga dengan istilah *e-learning*. Rusman, dkk mendefinisikan *e-learning* atau pembelajaran daring adalah segala aktivitas belajar yang menggunakan bantuan teknologi elektronik. Pembelajaran ini dapat diterapkan pada pembelajaran konvensional dan Pendidikan jarak jauh.⁶ Pembelajaran daring juga dikenal dengan istilah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Menurut Permendikbud No.109 Tahun 2013, Pendidikan Jarak Jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.⁷

Isman dalam Albert menyebutkan pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan Meidawati dalam Albert juga menjelaskan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah dimana guru dan peserta didik berada di lokasi yang terpisah sehingga memerlukan telekomunikasi interaktif yang dapat menghubungkan keduanya

⁵ Yusuf Bilfaqih dan Nur Qomarudin. *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring: Panduan Berstandar Penyusunan Materi Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan dan Pelatihan*. (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal.1

⁶ Rusman, dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hal. 265

⁷ Permendikbud No. 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh

dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Selain itu, pembelajaran juga dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.⁸

Pembelajaran daring dapat dilakukan tanpa bertemu secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan aplikasi belajar *online* yang sudah disepakati oleh pendidik dan peserta didik. Pendidik melakukan pembelajaran (pemberian materi, *feedback*, dan tugas) secara *online*.

b. Karakteristik Pembelajaran Daring

Karakteristik pembelajaran daring juga sama dengan karakteristik pembelajaran jarak jauh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 109 Tahun 2013, ciri- ciri dari pembelajaran daring yaitu:⁹

1. Pembelajaran dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan berbagai media komunikasi
2. Pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi berbasis internet sehingga dapat diakses kapan saja dan dimana saja
3. Sumber belajar dan bahan ajar yang digunakan di kemas dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

⁸ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), hal 2-3

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 109 Tahun 2013 Tentang Pembelajaran Daring

4. Pendidikan Jarak Jauh bersifat terbuka, belajar mandiri, dan belajar tuntas dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

Rusman dalam Herayanti, dkk. menyebutkan karakteristik pembelajaran daring/ *e- learning* antara lain:¹⁰

1. *Interactivity* (Interaktivitas)
2. *Independency* (Kemandirian)
3. *Accessibility* (Aksesibilitas)
4. *Enrichment* (Pengayaan)

Dengan demikian, karakteristik pembelajaran daring yaitu terbuka, menggunakan media elektronik, dan berbasis internet. Selain itu, pembelajaran daring dapat diakses kapanpun dan dimanapun.

c. Manfaat Pembelajaran Daring

Manfaat pembelajaran daring yaitu tercipta pembelajaran yang efisien. Hal tersebut dapat dilihat melalui pembelajaran yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Sehingga akan terjadi efisiensi waktu belajar. Meidawati dalam Albert menjelaskan manfaat pembelajaran daring yaitu:¹¹

¹⁰ Lovy Herayanti, dkk. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle Pada Mata Kuliah Fisika Dasar*. Jurnal Cakrawala Pendidikan, Juni 2017, Th. XXXVI, No. 2, hal. 211

¹¹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), hal. 7

1. Menciptakan komunikasi yang efisien antara peserta didik dan pendidik
2. Memudahkan komunikasi antara pendidik dengan peserta didik
3. Memudahkan komunikasi antara peserta didik satu dengan peserta didik lain tanpa melalui guru
4. Memudahkan komunikasi pendidik dengan orang tua
5. Penilaian dapat dilakukan dengan kuis *online*
6. Memudahkan pendidik dalam memberikan materi berupa gambar atau video
7. Memudahkan peserta didik dalam mengakses pembelajaran berbasis media
8. Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja sesuai kesepakatan bersama

Pembelajaran daring dapat meningkatkan kreativitas pendidik dan peserta didik. Pendidik dituntut untuk memberikan pembelajaran yang menarik dan peserta didik juga merasa tertantang dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Peserta didik merasa tertantang untuk mandiri dalam proses pembelajaran dan dapat memanfaatkan media pembelajaran yang beragam. Sehingga, peserta didik tidak hanya mempelajari materi saja akan tetapi juga proses belajar itu sendiri.

d. Kelebihan Pembelajaran Daring

Seno dan Zainal mengemukakan kelebihan dari pembelajaran daring yaitu:¹²

1. Adanya menu *log-in* yang memudahkan siswa untuk memulai proses pembelajaran daring
2. Materi yang sudah tersedia di *e learning* memudahkan siswa untuk mengakses
3. Proses pengerjaan tugas dan pengumpulan tugas dilakukan secara *online* sehingga dapat menghemat waktu dan menghemat biaya
4. Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja

e. Kelemahan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring juga memiliki beberapa kelemahan. Meda Yuliana dkk. menjelaskan dalam bukunya mengenai kelemahan dari pembelajaran daring, diantaranya:¹³

1. Radiasi yang dipaparkan oleh HP atau laptop yang digunakan dalam proses pembelajaran daring dapat mengganggu kesehatan tubuh, misalnya membuat mata menjadi minus.
2. Banyaknya pendidik yang tidak menguasai teknologi, terutama pendidik yang sudah tua

¹² Seno & Zainal. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan E-Learning dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi*. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, Vol. 2 (2019), hal. 183

¹³ Meda Yuliani, dkk. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 27-30

3. Pendidik tidak memiliki fasilitas atau media pendukung
 4. Pendidik kesulitan dalam memberikan penilaian
 5. Terdapat peserta didik yang tidak dapat menguasai teknologi
 6. Jaringan internet yang kurang stabil
 7. Tidak memiliki media pembelajaran daring (HP/ Laptop)
 8. Keterbatasan ekonomi
 9. Kurangnya interaksi secara langsung dengan pendidik
 10. Pendidik memberikan tugas yang banyak kepada peserta didik
 11. Media pembelajaran (HP/Laptop) yang kurang mendukung
 12. Kurangnya komunikasi secara aktif
 13. Peserta didik mudah bosan dan jenuh
- f. Faktor Penghambat Pembelajaran Daring

Faktor penghambat pembelajaran daring dibagi menjadi dua, yaitu ancaman dan kelemahan.¹⁴ Ancaman terjadi karena adanya pengaruh pola asuh jaman dahulu yang berbeda dengan pola asuh jaman sekarang sehingga menyebabkan terjadinya perbedaan pola asuh. Sedangkan kelemahan biasanya terjadi pada orang tua yang sibuk bekerja, lingkungan anak, keluarga, ataupun tetangga yang kurang mendukung. Selain itu, juga terdapat keterbatasan infrastruktur pembelajaran, keterbatasan kapasitas

¹⁴ Ananda Hadi Elyas, *Penggunaan Model Pembelajaran E-learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, Jurnal Pendidikan*, (Medan: Universitas Darmawangsa, 2018), hal. 8-9

peserta belajar, keterbatasan pembinaan dari pengajar, serta dapat memunculkan pemahaman yang multitafsir.

Pembelajaran daring yang terjadi saat ini merupakan dampak adanya *Covid-19*. Terdapat beberapa dampak yang dirasakan yaitu:

1. Keterbatasan teknologi, guru kurang dapat memahami pemanfaatan teknologi dengan baik. Guru merasa kesulitan dalam pembelajaran daring karena tidak dapat mengoperasikan dengan baik.
2. Sarana dan prasarana yang kurang memadai. Mahalnya perangkat teknologi yang digunakan dapat menghambat proses pembelajaran karena tidak dapat membeli alat tersebut.
3. Akses internet yang terbatas dan belum merata ke pelosok negeri. Hal tersebut dapat menghambat proses pembelajaran daring.
4. Kurang siapnya pengadaan anggaran. Pembelajaran daring memerlukan internet dalam prosesnya. Apabila hal ini terus berjalan dan anggaran tidak ada, maka hal tersebut dapat menghambat proses pembelajaran.

g. Syarat- Syarat Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Deni Darmawan menjelaskan enam hal yang harus diperhatikan pendidik sebelum menerapkan pembelajaran daring, yaitu:¹⁵

1. Analisis kebutuhan lembaga terhadap pelaksanaan pembelajaran daring meliputi kemampuan lembaga dalam menyediakan sarana prasarana, manfaat yang diperoleh lembaga, serta analisis respon masyarakat terhadap pembelajaran daring.
2. Sebelum pembelajaran diterapkan, guru hendaklah merancang pembelajaran dengan mempertimbangkan: 1. Karakteristik materi pembelajaran, cakupan, topik yang relevan; 2. Kondisi peserta didik; 3. Kompetensi yang hendak dicapai; 4. Sistem penyajian bahan ajar; 5. Tujuan pembelajaran; 6. Evaluasi pembelajaran; 7. Strategi pembelajaran yang diterapkan berdasarkan fasilitas yang tersedia.
3. Uji coba platform yang akan digunakan. Hal tersebut bertujuan untuk menyesuaikan fitur-fitur yang diterapkan pada pembelajaran daring berjalan dengan lancar.
4. Adanya pengembangan sistem dan alat pendukung pembelajaran daring. Pengembangan dilakukan mengikuti

¹⁵ Hamdan Husein Batubara, *Pembelajaran Berbasis Web dengn Moodle Versi 3.4*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 4

perkembangan fasilitas teknologi yang tersedia untuk menunjang tujuan pembelajaran.

5. Uji coba program untuk menguji rancangan program, fitur dan konten web e-learning. Pada uji coba ini pendidik akan menemukan permasalahan yang sekiranya dapat menghambat proses pembelajaran. Dengan demikian, pendidik akan langsung mengidentifikasi masalah tersebut dan mencari solusinya.
6. Evaluasi dilakukan untuk menguji kelayakan, kekuatan, dan kelemahan program yang dirancang. Melalui evaluasi, dapat dilakukan perbaikan.

h. Faktor Pendukung Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring dapat berjalan dengan lancar apabila beberapa hal dibawah ini mendapat perhatian yang serius, diantaranya:¹⁶

1. Faktor lingkungan meliputi institusi penyelenggara pendidikan dan masyarakat
2. Peserta didik meliputi usia, latar belakang, budaya, penguasaan bahasa, dan gaya belajarnya
3. Pendidik meliputi usia, gaya mengajar, pengalaman, dan personalitinya

¹⁶ Udin S. Syaefuddin, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hal. 190

4. Faktor teknologi meliputi komputer, perangkat lunak, jaringan koneksi internet, dan berbagai kemampuan yang dibutuhkan berkaitan dengan penerapan internet

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan faktor yang penting dalam belajar. Motivasi dapat memberikan semangat kepada seorang peserta didik dalam proses belajarnya. Selain itu, motivasi juga memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mencari tahu hal-hal yang belum diketahuinya dalam kegiatan belajar. Dalam Kamus Besar Indonesia motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang dikehendaknya.¹⁷

Menurut Soekamto, motivasi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses belajar. Winkel dalam Maryam, juga menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik untuk menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar, dan memberikan arah

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring

pada kegiatan belajar agar mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi memberikan semangat kepada peserta didik untuk belajar.¹⁸

M. Ngalim Purwanto mengemukakan pendapatnya mengenai motivasi yaitu dorongan atau usaha sadar untuk memengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil tertentu.¹⁹ Oemar Hamalik menjelaskan terdapat dua komponen dalam motivasi, yaitu komponen luar dan komponen dalam. Komponen luar merupakan apa yang diinginkan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Sedangkan komponen dari dalam meliputi keadaan tidak puas dan ketegangan psikologis dari manusia.²⁰

Menurut Hamzah B. Uno, motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal) peserta didik yang melalui proses belajar untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator yang mendukung. Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat klasifikasikan sebagai berikut: adanya hasrat serta keinginan berhasil, adanya dorongan serta kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, lingkungan belajar

¹⁸ Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran", Lantanida Journal, Vol.4(2), 2016, hal. 7

¹⁹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hal. 71

²⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 87

yang kondusif dan nyaman, sehingga memungkinkan peserta didik belajar dengan baik.²¹ Dengan demikian, motivasi belajar merupakan dorongan peserta didik dalam proses belajar untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang bersifat internal atau eksternal. Dorongan tersebut dapat berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Dorongan tersebut akan membentuk sebuah tindakan yang dilakukan atas dasar kemauan diri sendiri dan dilakukan secara konsisten.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku belajar. Hamzah B. Uno menjelaskan peran motivasi sebagai berikut.²²

1. Menentukan penguatan belajar
2. Memperjelas tujuan belajar
3. Menentukan ketekunan belajar

Sardiman menjelaskan terdapat tiga fungsi motivasi belajar, yaitu sebagai berikut.²³

1. Sebagai penggerak atau pendorong seseorang untuk melakukan aktivitas manusia.

²¹ Hamzah B. Uno., *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 1

²² Uno,, hal. 27

²³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta Pusat: Rajawali Pers, 2018), hal. 85

2. Sebagai penentu arah perbuatan yang harus dikerjakan manusia.
3. Sebagai penyeleksi perbuatan yang harus dikerjakan dan meninggalkan perbuatan yang kurang berguna sehingga dapat menghambat dalam pencapaian tujuan.

Oemar Hamalik menyebutkan fungsi motivasi, diantaranya:²⁴

1. Motivasi berfungsi sebagai pendorong seseorang melakukan perbuatan, misalnya belajar.
2. Motivasi berfungsi untuk memberikan arah terhadap perbuatan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak yang menentukan cepat lambatnya seseorang melakukan perbuatan.

Berdasarkan pendapat diatas, motivasi belajar berfungsi sebagai penggerak pendorong, pemberi arah, dan penyeleksi seseorang melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Jenis- Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan aspek yang penting dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar akan menentukan keberhasilan mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik apabila peserta didik

²⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 161

memiliki motivasi yang kuat. Menurut Hamzah B. Uno, terdapat 2 jenis motivasi belajar, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik²⁵.

1. Motivasi Intrinsik

Gunarsa dalam Nur Khasanah dan Khomsun Nurhalim²⁶ menjelaskan motivasi intrinsik merupakan dorongan kuat yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri. Ketika motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang kuat, maka seseorang akan memperlihatkan perilaku yang kuat untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Sri Hapsari, motivasi intrinsik berkaitan dengan bakat dan faktor intelegensi dari dalam diri peserta didik.²⁷

Sadirman menjelaskan motivasi intrinsik yaitu dorongan yang tidak memerlukan rangsangan (stimulus) dari luar. Hal tersebut disebabkan karena dalam diri setiap individu sudah pasti terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu.²⁸ Jadi, motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa adanya rangsangan dari luar.

²⁵ Hamzah B. Uno., *Teori Motivasi*,....., hal. 1

²⁶ Nur Khasanah & Khomsun Nurhalim, *Motivasi Orangtua dalam Mengikuti Program Bina Keluarga Balita di Kelurahan Uwung Jaya Kota Tangerang*, *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. JNFC 5 (1) 2016, hal. 52

²⁷ Sri Hapsari, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 74

²⁸ Sardiman, *Interaksi dan*,....., hal. 89

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan dari luar karena adanya rangsangan (stimulus).²⁹ Supandi menjelaskan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar individu.³⁰ Motivasi ekstrinsik muncul karena adanya dorongan dari luar (orang lain) untuk mempengaruhi seseorang berprestasi karena adanya hadiah, semangat, pujian, ataupun nasehat.

d. Faktor- Faktor Motivasi Belajar

Motivasi belajar tidak tumbuh dengan sendirinya. Motivasi belajar terbentuk karena adanya faktor yang mempengaruhi. Menurut Catharina, motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi, kompetensi, dan penguatan.³¹ Menurut Mudjiman terdapat 8 faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, diantaranya:³²

1. Faktor pengetahuan tentang kegunaan belajar
2. Faktor kebutuhan akan belajar
3. Faktor kemampuan melakukan kegiatan belajar
4. Faktor kesenangan terhadap ide melakukan kegiatan belajar
5. Faktor pelaksanaan kegiatan belajar
6. Faktor hasil belajar
7. Faktor kepuasan terhadap hasil belajar

²⁹ *Ibid*, hal. 90

³⁰ Supandi, *Menyiapkan Kesuksesan Anak Anda*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), hal. 61

³¹ Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: UPT UNNES Press, 2006), hal. 114-119

³² Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri (Self- Motivated Learning)*, (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2007), hal. 43

8. Faktor karakteristik pribadi dan lingkungan terhadap proses pembuatan keputusan

Hamzah B. Uno menjelaskan mengenai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, diantaranya yaitu motivasi intrinsik muncul karena adanya hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan motivasi belajar ekstrinsik disebabkan karena adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.³³

Ketika seseorang memiliki motivasi, maka ia akan menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki motivasi. Menurut Sardiman, orang yang termotivasi belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:³⁴

1. Tekun dalam mengerjakan tugas dan tidak berhenti ketika tugas belum selesai
2. Ketika menghadapi kesulitan tidak mudah putus asa atau menyerah
3. Menunjukkan ketertarikan terhadap beraneka ragam permasalahan yang berkaitan dengan topik
4. Senang jika belajar mandiri

³³ Uno, *Teori Motivasi*, hal. 23

³⁴ Sardiman, *Interaksi dan*, hal. 82-83

5. Cepat bosan dengan tugas rutin yang dikerjakan (kurang kreatif)
6. Berusaha untuk mencari masalah dan memecahkannya
7. Tidak mudah goyah pendiriannya
8. Berusaha untuk mempertahankan pendapatnya

Ketika peserta didik termotivasi dalam kegiatan pembelajaran, maka ia akan aktif dalam proses pembelajaran, mempersiapkan diri sebelum proses pembelajar, aktif dalam diskusi, mengerjakan tugas dari guru, memanfaatkan sumber belajar yang ada dengan maksimal, serta berusaha untuk mencari tahu hal- hal yang belum diketahui.

Faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi belajar intrinsik yaitu sebagai berikut:³⁵

1. Cita-cita atau aspirasi merupakan salah satu hal yang dimiliki oleh peserta didik. Cita- cita atau aspirasi dapat mendorong dan memperkuat semangat belajar peserta didik untuk mencapai keinginan atau tujuan yang dikehendaki.
2. Kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran (intelektual dan psikomotorik)
3. Kondisi peserta didik berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Misalnya peserta didik yang kondisinya sehat memiliki

³⁵ Dinar Vreedy Frans, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Intrinsik dan Ekstrinsik Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK Ma'arif 1 Wates", *Journal of Language Studies* Vol. 9 No. 2 2012, hal. 56

peluang yang tinggi untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Terdapat 3 kondisi psikologis yang mempengaruhi motivasi belajar:

- a. Bakat merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik apabila diasah akan mencapai kecakapan.
 - b. Intelegensi merupakan kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan tepat.
 - c. Perasaan yang dirasakan peserta didik. Misalnya terdapat guru yang mengajar dengan baik dan seru akan membuat peserta didik semangat dalam belajar.
4. Minat merupakan ketertarikan peserta didik terhadap suatu hal tanpa adanya suruhan.
 5. Adanya pengetahuan tentang kebutuhan dan manfaat yang diperolehnya. Peserta didik yang mengetahui kebutuhan dan manfaat dari belajar maka akan semangat dalam belajarnya.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ekstrinsik atau yang berasal dari luar yaitu:

1. Ganjaran atau hadiah diberikan kepada peserta didik yang menunjukkan hasil baik dalam proses pembelajaran, biasanya ditujukan kepada peserta didik yang memiliki prestasi belajar. Hadiah bersifat positif. Sehingga, peserta didik akan termotivasi untuk terus belajar karena adanya hadiah.

2. Hukuman merupakan suatu hal yang tidak menyenangkan. Hukuman bersifat negatif. Peserta didik akan mendapatkan hukuman apabila tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal tersebut dapat menghambat dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, peserta didik akan bersemangat dalam proses pembelajaran agar tidak mendapatk hukuman.
3. Kompetisi atau Persaingan individu satu dengan individu lain maupun kelompok satu dengan kelompok lain. Dengan demikian, peserta didik akan termotivasi untuk lebih giat belajar agar tidak kalah dengan teman yang lainnya. Persaingan ini bersifat positif dan mengarah kepada peningkatan hasil belajar peserta didik.³⁶
4. Guru memiliki peran yang penting dalam membangkitkan motivasi peserta didik. Guru juga memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan belajar. Guru harus mampu menjadi inspirasi untuk peserta didik untuk tetap belajar, berkreasi, dan berkarya sesuai dengan bakat yang dimiliki masing-masing peserta didik.
5. Kondisi Lingkungan yang aman, nyaman, dan kondusif dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar. Selain itu, lingkungan keluarga yang mendukung proses pembelajaran

³⁶ Muhammad Fathurrohman, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta:Teras, 2012), hal. 154-155

seperti perhatian keluarga kepada anak, keluarga yang mampu mengetahui kebutuhan anak, serta keluarga yang dapat menciptakan hubungan baik dengan anak juga dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Begitu juga sebaliknya, apabila kondisi lingkungan kurang nyaman, tidak kondusif, tidak aman, serta gaduh dapat mengganggu konsentrasi sehingga peserta didik tidak termotivasi dalam belajar.

3. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar

Pembelajaran daring yang terlaksana saat ini pasti berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Ketika pembelajaran luring, guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif agar motivasi belajar peserta didik tetap terjaga, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.³⁷ Pada pembelajaran daring, guru juga harus tetap menciptakan kondisi belajar yang kondusif meski tidak dalam satu tempat dengan peserta didik. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik. Dengan demikian, motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik yang dimiliki peserta didik sangat penting.

³⁷ Dewi Permata Sari dan A. R. Rusmin, *Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMAN 3 Tanjung Raja*, Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi Vol. 5, No. 1, 2018, hal. 80-88

Baker, dkk., menjelaskan bahwa peserta didik yang peserta didik yang diajar dengan *e-learning* lebih termotivasi daripada peserta yang pergi ke kelas tradisional.³⁸ Dabbag dan Rithland dalam Lidia menyebutkan bahwa pembelajaran *online* memberikan dampak yang nyata dan memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan proses belajar. Konsep yang digunakan dalam pembelajaran *online* yang konsisten, terencana, dan terstruktur dapat meningkatkan kemandirian, interaktivitas, dan hasil belajar peserta didik.³⁹ Menurut Riyana, keberhasilan pembelajaran daring dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, diantaranya:⁴⁰

- a. Faktor internal dipengaruhi oleh kecerdasan, rasa ingin tahu yang tinggi, motivasi, kepribadian, dll.
- b. Faktor eksternal dipengaruhi oleh teknologi yang dipakai, kondisi lingkungan, kecepatan internet, dll.
- c. Motivasi belajar peserta didik berpengaruh terhadap keberhasilan guru dalam mengajar.

Berdasarkan penjelasan diatas, pembelajaran daring dan motivasi belajar saling berpengaruh satu sama lain. Pembelajaran

³⁸ S.R. Harandi, "Effect of e-learning on Students' Motivation,". *Procedia-Soc.Behav.Sci.* 2015, hal. 424

³⁹ Lidia Simanihuruk, dkk. *E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), hal. 36

⁴⁰ Cepi Riyana, *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*, (Banten: Universitas Terbuka, 2019), hal. 29

daring memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan ini dilakukan untuk mengulang penelitian yang lama dengan pendekatan yang berbeda, adapun penelitian relevan sebelumnya adalah:

1. Elvania Rachim, dalam Skripsi penelitiannya yang berjudul “Hubungan Pelaksanaan Pembelajaran Daring dengan Minat Belajar Siswa MI Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Krincing Secang Magelang”.⁴¹ Hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara pembelajaran daring dengan minat belajar siswa MI pada masa pandemi *covid-19* tahun 2020. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai korelasional r hitung = 0,414 yang bernilai positif, artinya semakin baik pelaksanaan pembelajaran daring maka semakin baik pula minat belajar siswa MI pada masa pandemic *covid-19* di desa krincing Secang Magelang tahun 2020.
2. Rita Karlia, dalam skripsi penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) terhadap Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo”. Menyimpulkan bahwa pembelajaran daring berpengaruh positif dan

⁴¹ Elvania Rachim, *Hubungan Pelaksanaan Pembelajaran Daring dengan Minat Belajar Siswa MI Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Krincing Secang Magelang*.(Salatiga: Skripsi, 2020)

signifikan terhadap motivasi belajar dan keaktifan siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Hasil uji regresi sederhana motivasi belajar yang dilakukan menunjukkan nilai *R Square* sebesar 93,3%, sedangkan hasil uji regresi sederhana keaktifan siswa yang dilakukan menunjukkan nilai *R Square* sebesar 31,3%.⁴²

3. Sulton Andika Haqi, dalam skripsi penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan”. Menyimpulkan bahwa, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran daring dengan motivasi belajar PAI di SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan. Hal tersebut didasarkan pada taraf sig. sebesar $0,000 < 0,005$ dan nilai korelasi (*R Square*) sebesar 31,2%. Dengan demikian terdapat pengaruh sebesar 31,2%.⁴³
4. Uluwiyah Mutia Hayati, dalam skripsi penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMAN 1 Driyorejo Gresik”. Menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMAN 1 Driyorejo Gresik. Hal tersebut didasarkan pada hasil uji-t secara parsial dengan sig $0,000 < 0,05$ dan

⁴² Rita Karlia, *Pengaruh Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) terhadap Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo*. (Ponorogo: Skripsi, 2021)

⁴³ Sulton Andika Haqi, *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan*. (Lampung: Skripsi, 2021)

uji F parsial dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Dengan demikian terdapat pengaruh nyata keduanya sebesar 64,8% (hasil uji diskriminan).⁴⁴

5. Syukron Daulay dalam skripsi penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Peserta Didik di MTsN 9 Sleman Yogyakarta”. Menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran *online* terhadap prestasi belajar siswa kelas di MTsN 9 Sleman Yogyakarta sebesar 19,3 %, hal tersebut dapat dilihat pada nilai R square yaitu 0,193.⁴⁵

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Elvania Rachim, Hubungan Pelaksanaan Pembelajaran Daring dengan Minat Belajar Siswa MI Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Krincing Secang Magelang	1) Variabel bebas yang digunakan oleh Elvania Rachim sama yaitu Pembelajaran Daring. 2) Metode yang digunakan sama yaitu kuantitatif	1) Variabel terikat peneliti terdahulu yaitu Minat belajar siswa, sedangkan variabel terikat peneliti yaitu motivasi belajar 2) Lokasi penelitian
2	Rita Karlia, Pengaruh Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) terhadap Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo	1) Variabel bebas yang digunakan oleh Rita Karlia sama yaitu Pembelajaran Daring 2) Salah satu variabel terikat yang digunakan oleh Rita Karlia sama yaitu Motivasi Belajar. 3) Metode yang	1) Lokasi penelitian 2) Variabel terikat lain yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu keaktifan siswa.

⁴⁴ Uluwiyah Mutia Hayati, *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMAN 1 Driyorejo Gresik*. (Surabaya: Skripsi, 2021)

⁴⁵ Syukron Daulay, *Pengaruh Pembelajaran Online terhadap Prestasi Peserta Didik di MTsN 9 Sleman Yogyakarta*. (Yogyakarta: Skripsi, 2021)

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		digunakan sama yaitu kuantitatif	
3	Sulton Andika Haqi, Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Tri Sukses Natari Lampung Selatan.	1) Variabel bebas yang digunakan oleh Sulton Andika Haqi sama yaitu Pembelajaran Daring 2) Variabel terikat yang digunakan oleh Sulton Andika Haqi sama yaitu Motivasi Belajar. 3) Metode yang digunakan sama yaitu kuantitatif	1) Lokasi penelitian
4	Ulwiyah Mutia Hayati, Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMAN 1 Driyorejo Gresik	1) Variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan sama, yaitu pembelajaran daring (bebas) dan motivasi belajar (terikat) 2) Metode penelitian yang digunakan sama yaitu kuantitatif	1) Lokasi penelitian
5	Syukron Daulay, Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Peserta Didik di MTsN 9 Sleman Yogyakarta	1) Variabel bebas sama yaitu Pembelajaran Online/ Daring 2) Metode penelitian yang digunakan sama yaitu kuantitatif	1) Variabel terikat pada penelitian terdahulu Prestasi Belajar, pada penelitian ini Motivasi Belajar 2) Lokasi Penelitian

Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu terdapat pada variabel terikat, objek penelitian, dan lokasi penelitian. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel bebas, yaitu sama-sama membahas

mengenai pembelajaran daring. Menurut peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar akidah akhlak peserta didik pada masa pandemi *covid-19*. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran daring pada masa pandemi dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

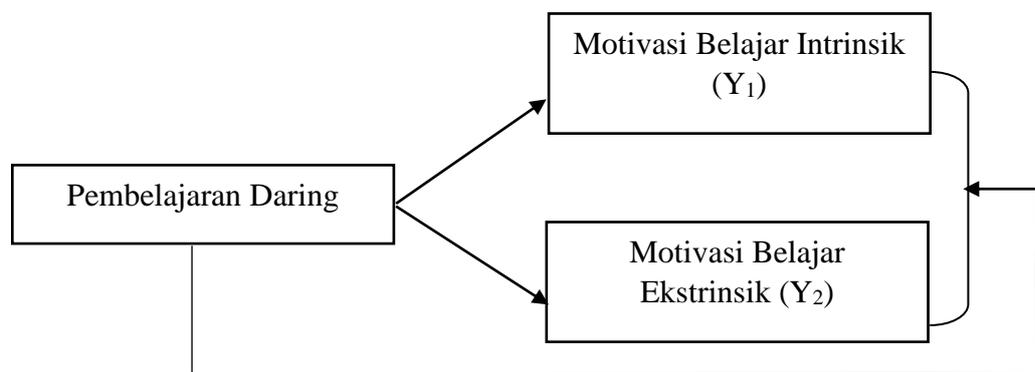
- Ha₁ : Ada pengaruh atas pembelajaran daring terhadap motivasi belajar intrinsik akidah akhlak peserta didik kelas VII MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat Kediri.
- Ha₂ : Ada pengaruh atas pembelajaran daring terhadap motivasi belajar ekstrinsik akidah akhlak peserta didik kelas VII MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat Kediri.
- Ha₃ : Ada pengaruh atas pembelajaran daring terhadap motivasi belajar akidah akhlak peserta didik kelas VII MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat Kediri.

D. Kerangka Berfikir Penelitian

Sugiyono menjelaskan kerangka konseptual yaitu sentesan mengenai hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang

telah dideskripsikan. Kerangka konseptual yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.⁴⁶ Berikut hubungan antar variabel dependen dan independen dapat dikemukakan peneliti sebagai berikut:

Gambar 2.1 Model Kerangka Berfikir Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar



- X : Pembelajaran Daring (Variabel Bebas = Independen)
 Y₁ : Motivasi Belajar Intrinsik (Variabel Terikat= Dependen)
 Y₂ : Motivasi Belajar Ekstrinsik (Variabel Terikat = Dependen)

Gambar 2.1 di atas dapat diuraikan bahwa penelitian bertujuan untuk membuktikan pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak kelas VII di MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat Kediri. Motivasi belajar terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.60